

Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Ratna Setianingsih, Sri Fadilah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung, 40116

ratnaaass3@gmail.com, srifadilah03@gmail.com

Abstract— The purpose of this research is to find the effect of fraud pentagon (arrogance, competence, rationalization, opportunity, pressure) fraudulent financial report at Administration of Bandung City. In which data was gathered primary by spreading questionnaire to civil employee at 32 County Working Unit (Financial Department). Sample gathering technique are purposive sampling. This research are using multiple linier regression for data analysis using SPSS 18. And the end result of this research is showing that fraud pentagon on County Working Unit is that fraud pentagon (arrogance, competence, rationalization, opportunity, pressure) are non exist. On the same time, fraud pentagon affect fraudulent financial report. Partially arrogance, rationalization, opportunity, and pressure are affecting fraudulent financial report. Only competence partially doesn't affecting fraudulent financial report.

Keywords—*Fraud, fraud pentagon, fraudulent financial report*

Abstract—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh fraud pentagon (arrogance, competence, rationalization, opportunity, pressure) terhadap kecurangan laporan keuangan di Pemerintah Kota Bandung. Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja pada bagian keuangan di 32 SKPD (Satuan Perangkat Kerja Daerah) Pemerintah Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 18.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan di SKPD pada Pemerintah Kota Bandung. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat kecurangan laporan keuangan di bagian keuangan SKPD Pemerintah Kota Bandung yang dipengaruhi oleh fraud pentagon (arrogance, competence, rationalization, opportunity, pressure). Sedangkan secara parsial bahwa ada pengaruh arrogance, rationalization, opportunity dan pressure terhadap kecurangan laporan keuangan dan competence secara parsial tidak ada pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci— *fraud, fraud pentagon, kecurangan laporan keuangan*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan di ruang lingkup sektor publik mempunyai peran yang penting dalam menciptakan akuntabilitas sektor publik. Akuntabilitas merupakan

konsep penting yang memiliki dampak terhadap aspek operasional pemerintah. Akuntansi untuk pelaporan, penjelasan dan justifikasi aktivitas dan pertanggung jawaban terhadap hasil yang dicapai. Akuntansi sektor publik berperan penting dalam menyiapkan laporan keuangan sebagai perwujudan akuntabilitas publik [1].

Ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam merealisasikan anggarannya setiap tahun merupakan akibat dari kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh individu melalui unit mereka masing-masing seperti kepala unit bagian atau stafnya. Hal ini mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Dan informasi tersebut dapat juga berpotensi munculnya pihak yang merasa dirugikan.

Kasus kecurangan laporan keuangan di instansi pemerintah sering terjadi di Indonesia, seperti saat BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (PEMDA) pada tahun 2016 ditemukan belanja tidak sesuai atau melebihi ketentuan senilai Rp 181,30 miliar, kelebihan pembayaran selain kekurangan volume senilai Rp 127,25 miliar, serta biaya perjalanan dinas ganda atau melebihi standar yang ditetapkan senilai Rp 52,91 miliar.

Yang dimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 23 ayat 1 bahwa APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang menjadi kewenangan daerah dan kemampuan pendapatan daerah. Sehingga anggaran belanja atau pembayaran seharusnya sesuai dengan yang dianggarkan dan standar yang ditetapkan.

Secara faktual, Indonesia termasuk negara dengan peringkat korupsi yang tinggi di dunia. Banyaknya kasus korupsi yang terjadi di Indonesia menempatkan negara ini pada posisi 96 dari 180 negara terkorup dengan skor 37. Posisi ini turun dibandingkan tahun sebelumnya dimana Indonesia menempati posisi 90 dengan skor 37.

Selanjutnya hasil survey dari Transparansi Internasional Indonesia (TII) yang menempatkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK), Bandung sebagai kota dengan persepsi suap tertinggi. Persepsi suap Kota Bandung mencapai 10,8% dari total biaya produksi. Survei ini diselenggarakan di 12 kota yang mewakili provinsi masing-masing pada Juli hingga Agustus 2017. Hal ini berarti pemerintah harus berupaya lebih keras lagi karena skor ini

mengindikasikan bahwa jumlah kasus korupsi yang terjadi di Indonesia masih tinggi.

Kasus yang terjadi di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung yaitu kasus korupsi dalam proyek pengadaan tanah untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Pemerintahan Kota Bandung yang merugikan negara sekitar Rp26 miliar. Kerugian itu terjadi dalam anggaran pendapatan belanja daerah perubahan Kota Bandung pada tahun 2012. Ketua KPK menyatakan bahwa anggaran yang dialokasikan sebesar Rp123,9 miliar yang terdiri atas belanja modal tanah dan belanja penunjang untuk 6 Ruang Terbuka Hijau (RTH). Dua di antaranya adalah RTH Mandala Jati sebesar Rp33,455 miliar dan RTH Cibiru dengan anggaran senilai Rp80,7 miliar.

Secara umum, kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan atau pendeteksian sebelumnya. Oleh karena itu terdapat beberapa cara dalam mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (Triangle Fraud), segiempat kecurangan (Diamond Fraud) dan segilima kecurangan (Crowe's Fraud Pentagon).

Menurut penelitian sebelumnya yang menggunakan teori segitiga kecurangan, penyebab utama kecurangan (*fraud*) yaitu sistem dan orang. Sistem yaitu sistem pengelolaan keuangan itu sendiri dan orang yaitu pejabat yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan keuangan. Pada kondisi tertentu sistem yang baik dapat membuat pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, dan sebaliknya. Pada kondisi lain, pejabat yang memiliki perilaku yang baik akan membuat pengelolaan keuangan berjalan dengan baik, dan sebaliknya.

Dengan demikian dibutuhkan sistem pengendalian internal yang baik agar dapat mengatasi permasalahan *fraud* yang berkaitan dengan pelaporan keuangan dalam rangka menciptakan akuntabilitas dan transparansi yang diharapkan masyarakat. Sehingga berdampak pada kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat karena terciptanya akuntabilitas dan transparansi [2].

Selain itu laporan keuangan selain bersifat akuntabel dan transparan harus bersifat memberikan informasi yang berkualitas sehingga menimbulkan kepercayaan yang lebih besar kepada masyarakat dan untuk menghindari *fraud* dalam pelaporan keuangan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dengan menggunakan *fraud pentagon*. Komponen dari *fraud pentagon* yaitu Tekanan (*Pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*), Kompetensi/kemampuan (*Competence/Capability*) dan Arogansi (*Arrogance*).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung)".

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada SKPD di

- Pemerintah Kota Bandung?
2. Bagaimana Pengaruh *Competence* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung?
3. Bagaimana Pengaruh *Opportunity* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung?
4. Bagaimana Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung?
5. Bagaimana Pengaruh *pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada SKPD di Pemerintah Kota Bandung?

II. LANDASAN TEORI

A. *Fraud Pentagon*

Perkembangan *fraud model* terbaru ditemukan oleh Jonathan Marks [3] yang disebut sebagai *The Crowe's Fraud Pentagon*. Perbedaan nyata antara *fraud triangle* dan *fraud pentagon* adalah dalam *fraud triangle* berfokus pada kecurangan yang dilakukan pada tingkat manajemen tingkat menengah sedangkan *fraud pentagon* mempunyai skema kecurangan yang lebih luas dan menyangkut manipulasi yang dilakukan oleh CEO atau CFO.

Teori ini ini dikemukakan oleh Jonathan Marks yang merupakan *partner in charge fraud and ethics practice* di Crowe Horwath LLP pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey, *fraud pentagon* adalah segilima kecurangan atau segilima penipuan, sebuah skema kerja yang dirancang untuk menjelaskan alasan dibalik keputusan pekerja dalam melakukan penipuan di tempat kerja.

Disebut *fraud pentagon* karena ternyata ada lima buah tahap penting yang mempengaruhi seseorang dalam berbuat tindakan kecurangan. Dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) sehingga terbentuk teori baru bernama *Crowe's fraud pentagon theory*.

Alasan teori ini dikembangkan adalah karena *fraud* pada jaman sekarang lebih di lengkapi dengan informasi lebih dan akses kedalam asset perusahaan dibandingkan dengan eranya Cressey. Budaya perusahaan yang pada masa sekarang lebih menonjolkan kekayaan dan ketenaran menciptakan dorongan bagi para pihak manajemen untuk mendapatkan pembayaran atau gaji yang besar serta pengakuan yang lebih, hal tersebut yang mendorong Jonathan Marks mengembangkan (*Crowe's fraud pentagon theory*.) Elemen-elemen dalam *fraud pentagon* yaitu:

1. *Arrogance* (Arogansi)
2. *Competence* (Kompetensi)
3. *Opportunity* (Peluang)
4. *Rationalization* (Rasionalisasi)
5. *Pressure* (Tekanan)



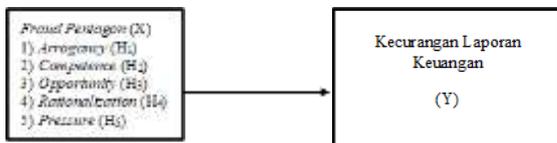
Gambar 1. *Fraud Pentagon*

B. Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Tuanakotta [4], kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu cabang dari *fraud tree*. Kecurangan laporan keuangan terkait dengan kecurangan manajemen, semua kecurangan melibatkan beberapa bentuk dari penyajian laporan keuangan yang salah, kecurangan itu sendiri harus membawa manfaat keuangan langsung atau tidak langsung untuk pelaku.

Dalam *fraud tree*, kecurangan laporan keuangan biasanya terjadi dalam bentuk *Asset / Revenue Overstatements / Understatements* (Kelebihan atau mengurangi Saji Aset atau Pendapatan) merupakan menyajikan aset atau pendapatan pada laporan keuangan lebih tinggi atau lebih rendah dari sebenarnya. *Asset / Revenue Overstatements / Understatements* terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. *Timing Differences* (Perbedaan Waktu)
2. *Fictitious Revenues* (Pendapatan Fiktif)
3. *Understated Revenues* (Merendahkan Pendapatan)
4. *Concealed Liabilities and Expenses* (Kewajiban dan Beban Tersembunyi)
5. *Overstated Liabilities and Expenses* (Melebihkan Kewajiban dan Beban)
6. *Improper Disclosures* (Pengungkapan yang Tidak Tepat)
7. *Improper Asset Valuations* (Penilaian Aset yang Tidak Tepat)



III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian adalah SKPD di Pemerintah Kota Bandung. Sampel yang digunakan dilakukan *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan

sampel bergantung pada pengumpulan data [5].

A. Uji Normalitas

TABEL 1. ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,39090893
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,047
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,522
Asymp. Sig. (2-tailed)		,948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 18, 2020.

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,948. Yang berarti bahwa lebih dari 0,05 (>0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal yang artinya data tersebut telah memenuhi uji normalitas.

B. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat dikatakan baik apabila memenuhi uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

TABEL 2. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS COEFFICIENTS

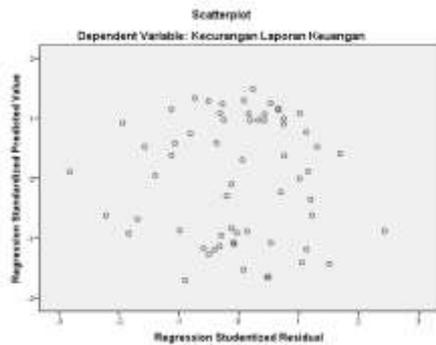
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Arrogance	,229	4,358
Competence	,289	3,457
Opportunity	,168	5,941
Rationalization	,136	7,351
Pressure	,191	5,230

Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 18, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa nilai semua tolerance>0,1 dan nilai semua VIF<10 maka ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

2. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 18, 2020

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, selain itu data juga tersebar di antara angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji heterokedastisitas terpenuhi.

C. Analisis Regresi Berganda

TABEL 3. HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,639	1,892		2,453	,017
Arrogance	1,029	,402	,218	2,561	,013
Competence	,483	,338	,108	1,427	,159
Opportunity	1,132	,451	,250	2,513	,015
Rationalization	1,043	,499	,232	2,091	,041
Pressure	,966	,419	,216	2,307	,025

Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 18, 2020

Berdasarkan tabel 3. output diperoleh nilai a sebesar 4,639, β_1 sebesar 1,029, β_2 sebesar 0,483, β_3 sebesar 1,132, β_4 sebesar 1,043 dan β_5 sebesar 0,966. Dengan demikian, dapat dirumuskan model persamaan linear berganda untuk arrogance, competence, opportunity, rationalization dan pressure terhadap kecurangan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

$$KLK = 4,639 + 1,029AR + 0,483CO + 1,132OP + 1,043RA + 0,966PR + e$$

D. Uji F

TABEL 4. HASIL Uji F ANOVA^B

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6795,565	5	1359,113	108,513	,000 ^a
Residual	701,394	56	12,525		
Total	7496,959	61			

a. Predictors: (Constant), Pressure, Competence, Arrogance, Opportunity, Rationalization

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 18, 2020.

Berdasarkan tabel 4.44 dapat dilihat bahwa nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 108,513, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai Ftabel pada tabel distribusi F, dengan $\alpha=0,05$, $df_1 = 5$ dan $df_2 = 62$ maka diperoleh Ftabel sebesar 2,368. Dari nilai tersebut dapat terlihat bahwa Fhitung ($108,513 > Ftabel (2,368)$) dan nilai signifikan yang didapat sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara arrogance, competence, opportunity, rationalization, pressure secara simultan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan bentuk pengujian hipotesisnya adalah H_0 ditolak H_a diterima.

E. Uji T

TABEL 5. HASIL Uji T COEFFICIENTS^A

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,639	1,892		2,453	,017
Arrogance	1,029	,402	,218	2,561	,013
Competence	,483	,338	,108	1,427	,159
Opportunity	1,132	,451	,250	2,513	,015
Rationalization	1,043	,499	,232	2,091	,041
Pressure	,966	,419	,216	2,307	,025

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 18, 2020

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel arrogance (X1) sebesar $0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa arrogance memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel competence (X2) sebesar $0,159 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa competence

memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel *opportunity* (X3) sebesar $0,015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *opportunity* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel *rationalization* (X4) sebesar $0,041 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk variabel *pressure* (X5) sebesar $0,013 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *pressure* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

F. Koefisien Determinasi

TABEL 6. ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI MODEL SUMMARY^B

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952	,906	,898	3,539053

Predictors: (Constant), Pressure, Competence, Arrogance, Opportunity, Rationalization

Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 18, 2020

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R Square (R²) adalah 0,906, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *arrogance*, *competence*, *opportunity*, *rationalization*, *pressure* adalah sebesar 90,6% dan sisanya sebesar 9,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

IV. PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh antara *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikan $0,013 < 0,05$ dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil dari analisis koefisien regresi berganda *arrogance* sebesar 1,029. Yang artinya jika tingkat *arrogance* meningkat maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,029. Sebaliknya, jika tingkat *arrogance* menurun, maka tindakan kecurangan laporan keuangan akan turun.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *competence* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikan $0,159 > 0,05$ dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak. Kemudian hasil dari analisis koefisien regresi berganda *competence* sebesar 0,483. Yang artinya jika tingkat *competence* meningkat maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,483. Sebaliknya, jika tingkat *competence* menurun, maka tindakan kecurangan laporan keuangan pun akan turun.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh antara *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikan $0,015 < 0,05$ dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil dari analisis koefisien regresi

berganda *opportunity* sebesar 1,132. Yang artinya jika tingkat *opportunity* meningkat maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,132. Sebaliknya, jika tingkat *opportunity* menurun, maka tindakan kecurangan laporan keuangan akan turun.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan terdapat pengaruh antara *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikan $0,041 < 0,05$ dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil dari analisis koefisien regresi berganda *rationalization* sebesar 1,043. Yang artinya jika tingkat *rationalization* meningkat maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,043. Sebaliknya, jika tingkat *rationalization* menurun, maka tindakan kecurangan laporan keuangan akan turun.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan terdapat pengaruh antara *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian uji t diperoleh nilai signifikan $0,041 < 0,05$ dengan demikian H₀ ditolak dan H_a diterima. Kemudian hasil dari analisis koefisien regresi berganda *pressure* sebesar 0,966. Yang artinya jika tingkat *pressure* meningkat maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,966. Sebaliknya, jika tingkat *pressure* menurun, maka tindakan kecurangan laporan keuangan akan turun.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh fraud pentagon (*Arrogance*, *Competence*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan pada SKPD Pemerintah Kota Bandung, maka pada bagian akhir penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil *fraud pentagon* (*Arrogance*, *Competence*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Pressure*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada SKPD Pemerintah Kota Bandung.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil *Arrogance*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil *Competence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis dapat memberikan saran atau rekomendasi sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi SKPD Pemerintah Kota Bandung

Sebaiknya Pemerintah Kota Bandung atau pimpinan masing-masing SKPD melakukan pelatihan atau penyuluhan, meningkatkan pengawasan (monitoring) dan pengendalian internal untuk meminimalisir atau menghilangkan tindakan kecurangan laporan keuangan. Selain itu melakukan pencatatan inventaris dengan nominal sekecil apapun dan menyediakan kebutuhan pegawai agar tidak ada semakin banyak orang melakukan fraud.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan beberapa hal memperluas yakni unit penelitian, tidak terbatas pada satu pemerintahan saja, dan bisa juga menambah variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi kecenderungan kecurangan laporan keuangan seperti pengendalian internal, transparansi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eivani, F. Nazari, K and Emami, M. 2012. *African Journal of Business Management*. Vol.6, No. 29
- [2] Fadilah, Sri. 2011. *Analisis Penerapan "Good Governance" Dilihat dari Implementasi Pengendalian Intern dan "Total Quality Management"*. Prosiding SNaPP2011 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. Vol 2, No.1
- [3] Marks, Jonathan, 2012. *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral And Environmental Elements*. Crowe Howarth LLP (Presentation)
- [4] Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- [5] Lupiyoadi, R dan Ikhsan, R.B. 2015. *Pratikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- [6] www.news.detik.com
- [7] www.wartakota.tribunnews.com
- [8] www.nasional.kompas.com